



ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN PENCAIRAN DANA KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI BANK BTN KCP WONOSOBO

Devi Novita Sari¹, Atika²

Universitas Tidar^{1,2}

devinovitasari522@gmail.com¹, atika@untidar.ac.id²

Abstrak

Bank Tabungan Negara (BTN) KCP Wonosobo adalah bank milik negara yang berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui beragam produk pembiayaan, salah satunya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR BTN adalah program pembiayaan yang ditujukan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memerlukan modal usaha dengan bunga yang rendah serta syarat yang lebih mudah. Produk ini bertujuan untuk memperluas akses pembiayaan bagi UMKM, mendorong pertumbuhan sektor riil, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Dengan KUR, Bank BTN berperan aktif dalam memperkuat inklusi keuangan, menawarkan solusi permodalan yang kompetitif, serta mendukung keberlanjutan usaha kecil dan menengah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kegagalan pencarian dana KUR yang ada di Bank BTN KCP Wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan analisis data secara menyeluruh tentang suatu permasalahan. Sumber penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi data. Hasil penelitian ini merumuskan kesimpulan tentang faktor apa saja yang menyebabkan dana pinjaman KUR tidak dapat dicairkan dari ketentuan banknya ataupun dari nasabahnya.

Kata kunci: Bank, kredit usaha rakyat, faktor yang menyebabkan dana pinjaman KUR tidak bisa dicairkan.

Abstract

Bank Tabungan Negara (BTN) KCP Wonosobo is a state-owned bank committed to supporting national economic growth through various financing products, one of which is the People's Business Credit (KUR). KUR BTN is a financing program designed for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) that require business capital with low interest rates and easier requirements. This product aims to expand financing access for MSMEs, stimulate real sector growth, and create more job opportunities. Through KUR, Bank BTN actively contributes to strengthening financial inclusion, offering competitive capital solutions, and supporting the sustainability of small and medium enterprises in Indonesia. This research aims to identify the factors that lead to the failure of KUR fund disbursement at Bank BTN KCP Wonosobo. The study adopts a qualitative approach and conducts a comprehensive analysis of the issue. The research sources consist of primary and secondary data obtained from interviews and data observations. The results of this study conclude the various factors that prevent the disbursement of KUR loan funds, whether due to bank regulations or borrower-related issues.

Keywords: Bank, People's Business Credit, factors preventing KUR loan disbursement.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin cepat dan dinamis mendorong semakin banyaknya perusahaan-perusahaan jasa yang didirikan, yang menciptakan tingkat persaingan yang semakin ketat dan kompleks. Hal ini ditandai dengan bermunculannya berbagai jenis usaha jasa baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar dengan didukung oleh sumber modal dan sumber daya yang bervariasi. Kondisi yang seperti ini akan menimbulkan tantangan tersendiri bagi manajemen perusahaan jasa (Alanshari & Marlius, 2018).



Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang mengalami pertumbuhan perekonomian yang pesat. Salah satu pendorong perekonomian di Indonesia adalah terus tumbuh dan berkembangnya UMKM. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah jenis usaha kecil yang dijalankan oleh masyarakat untuk memenuhi kriteria penjual serta kepemilikan yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Maximilianus Merang Tukan et al., 2023).

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian di sebuah negara. Selain itu, bank juga merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan syarat bagi suatu perekonomian yang sehat. Sistem lembaga keuangan bank umum di Indonesia ada 2 jenis, yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Bank konvensional adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (Santi, 2015). Bentuk dukungan bank untuk pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menyediakan layanan kredit usaha rakyat untuk terus memberikan solusi bagi masyarakat yang membutuhkan modal lebih untuk mengembangkan usahanya seperti Bank Tabungan Negara (BTN).

Bank Tabungan Negara atau biasa disingkat menjadi BTN adalah sebuah perusahaan dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa keuangan. BTN menawarkan sejumlah produk dan layanan keuangan, termasuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2023, BTN memiliki total 737 jaringan kantor dengan rincian 6 kantor wilayah, 81 unit kantor cabang, 541 kantor cabang pembantu. Bank BTN KCP Wonosobo didirikan pada hari Rabu, 23 Agustus 2023 dengan tujuan untuk memudahkan akses pelayanan kepada nasabah kedepannya sesuai dengan komitmen Bank BTN yaitu bisa melayani seluruh lapisan masyarakat dan mendekatkan diri kepada nasabah termasuk debitur dan mitra agar pelayanan dapat diakses dengan mudah. Peresmian tersebut merupakan KCP wilayah Jawa Tengah (Jateng) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang ke-56 titik sekaligus sebagai KCP BTN Magelang yang ke-4. Bank BTN KCP Wonosobo terletak di Jl. A. Yani, Sumberan Selatan, Wonosobo Bar.. Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56311.

Kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Kasmiret al., 2013). Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditawarkan oleh Bank Tabungan Negara (BTN) merupakan program pembiayaan yang dirancang untuk mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau bagi pelaku usaha yang memiliki usaha produktif namun belum memiliki agunan yang



cukup.

Bank BTN KCP Wonosobo sebagai objek penelitian juga diketahui jika masalah yang mungkin terjadi dalam pemberian kredit usaha rakyat adalah masalah kelengkapan ataupun masalah lain, hal ini disampaikan oleh bagian Small Medium Enterprise (SME) bank tersebut. Masalah tersebut dapat disebabkan oleh faktor intern dan ekstern yang pertama adalah pihak bank, dan yang kedua adalah pihak debitur atau nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa menyebabkan dana pinjaman KUR tidak bisa dicairkan pada Bank BTN KCP Wonosobo dimana bank tersebut merupakan Kantor Cabang Pembantu Bank BTN Magelang dan solusi yang bisa diambil seperti apa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam laporan ini adalah dengan metode kualitatif. penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menggambarkan keadaan yang akan diteliti secara mendalam, terlebih khusus terkait kegagalan pencairan dana KUR di Bank BTN KCP Wonosobo.

Objek penelitian ini yaitu Bank BTN Kantor Cabang Pembantu (KCP) Wonosobo yang beralamat di Jl. A. Yani, Sumberan Selatan, Wonosobo Bar., Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56311 Penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Maret 2025.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Berdasarkan sumbernya data penelitian terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek terpercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data primer didapatkan peneliti dengan melakukan wawancara, peneliti membutuhkan data primer dari Bank BTN KCP Wonosobo berupa profil bank, mekanisme pencairan kredit, faktor penyebab kredit usaha rakyat tidak bisa dicairkan, dan solusi yang bisa diambil.

b. Data Sekunder

data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan data lain yang dapat memperkaya data primer. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder dari beberapa buku, jurnal ilmiah dan pendapat para ahli terkait dengan permasalahan yang dibahas. (Suprayogo et al., 2014)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik memperoleh dan pengumpulan data sebagai berikut:

a Observasi atau pengamatan, sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena dalam perspektif ilmu pengetahuan, untuk memperoleh beberapa informasi berdasarkan kebutuhan dalam melanjutkan



penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung di Bank BTN KCP Wonosobo dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Objek observasi mengenai kegiatan yang berhubungan dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bersama dengan SME Bank BTN KCP Wonosobo mulai dari penawaran hingga persetujuan Kredit Usaha Rakyat.

b. Wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung." Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2025 dengan seputar pertanyaan terkait sistem dan prosedur dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) beserta kendala yang biasa terjadi pada pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ada di Bank BTN KCP Wonosobo.

c. Metode dokumentasi, salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan melalui dokumentasi yaitu profil, macam-macam produk, struktur organisasi, serta formulir terkait Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BTN KCP Wonosobo.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Data kualitatif hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk uraian rinci ataupun ucapan langsung. Hasil analisis peneliti dilapangan untuk menyimpulkan struktur yang diteliti serta merumuskan hubungan antara topik penting yang sesuai dengan kejadian di lapangan serta penarikan kesimpulan.(Rijali, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Faktor Penyebab Kegagalan Pencairan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR merupakan produk pembiayaan yang ada di Bank BTN KCP Wonosobo dimana sebelum adanya perjanjian kredit tersebut harus dilakukan akad sebagai syarat cair atau tidaknya pinjaman yang diajukan. Dimana dalam akad tersebut dijelaskan mekanisme pencairan kredit tersebut, cara membayar angsuran, berapa lama angsuran tersebut diambil dan penentuan agunan yang diajukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan karyawan bagian SME dimana karyawan tersebut yang bertanggung jawab atas KUR di Bank BTN KCP Wonosobo saat ada kegagalan saat melakukan pengajuan kredit tersebut meliputi pihak yang terlibat, dokumen yang digunakan, catatan perhitungan angsuran yang digunakan, dan prosedur yang digunakan. Beberapa permasalahan kegagalan pencairan dana KUR tersebut juga bisa disebabkan oleh faktor eksternal dan internal.

a. Pihak yang Terlibat

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada bagian Small Medium Enterprise (SME) di Bank BTN KCP Wonosobo menjelaskan bahwa pihak-pihak yang terlibat saat akan melakukan pencairan dana tersebut yaitu calon nasabah serta suami atau istri jika telah menikah untuk pengajuan KUR. Pihak internal bank yaitu Branch Manager, SME, OSS dan tim analis yang menentukan pinjaman tersebut sesuai dengan plafon yang diajukan atau tidak.



b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu data diri, data penghasilan nasabah, data jaminan nasabah, formulir pembiayaan UMKM, data terkait pernikahan untuk yang sudah berkeluarga, serta surat keterangan usaha dari kecamatan. Semua dokumen tersebut kemudian akan disimpan pada sistem milik Bank BTN KCP Wonosobo yang dapat diakses melalui komputer kantor, hal ini dapat memudahkan akses dalam mencari data nasabah KUR. Sedangkan untuk hardfile disimpan dalam ruang penyimpanan yang terdapat di kantor.

c. Catatan Perhitungan Angsuran

Catatan perhitungan angsuran yang digunakan dalam sistem pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BTN KCP Wonosobo menggunakan sistem pada komputer, seperti bagian SME mengentri pembayaran angsuran pokok perbulan nasabah yang akan otomatis muncul di dalam sistem pada komputer kantor di bank. Mengecek data BI Checking di sistem SLIK.

d. Prosedur Pemberian Kredit KUR

- Mencari nasabah di BANK BTN KCP Wonosobo bisa melalui permohonan dan pengajuan Kredit Usaha Rakyat, dalam tahap permohonan pembiayaan di Bank BTN KCP Wonosobo dilakukan dengan dua cara yaitu bank mendatangi nasabah dan nasabah mendatangi bank. Pada pelaksanaannya SME melakukan wawancara kepada debitur, mengisi buku register, mengecek data BI Checking di IDEB SILK, dan menginput data pribadi calon debitur pada sistem yang ada pada Bank BTN KCP Wonosobo.

- Prosedur Keputusan atas Permohonan KUR, pihak Bank BTN KCP Wonosobo dalam hal ini akan SME mengumpulkan dan memverifikasi terkait dokumen yang dibutuhkan dalam pembiayaan KUR yaitu data diri, data penghasilan nasabah, data jaminan nasabah, formulir pembiayaan UMKM, data terkait pernikahan untuk yang sudah berkeluarga, kesesuaian jarak yang sudah ditentukan, surat keterangan usaha yang menunjukkan usaha tersebut memang milik calon nasabah yang akan di survey secara langsung oleh pihak bank untuk mengetahui usaha tersebut benar adanya dan juga mensurvei agunan yang diajukan dengan plafon pinjaman.

- Setelah tahapan ini selesai pihak bank akan mengajukan kepada tim analis/ Sentra Proses UMKM (SPU) dan menunggu keputusan yang dikeluarkan oleh tim analis sebagai tanda pengajuan tersebut sudah di acc. Tim analis akan menerbitkan SP2K atau surat persetujuan pemberian kredit ke debitur yang akan dijadwalkan akad.

- Prosedur Perjanjian Akad, pelaksanaan akad perjanjian terjadi saat pemohon akan bertemu dengan perwakilan pihak bank untuk melakukan akad dan juga di saksikan oleh OSS dan notaris. Ketika perjanjian ditandatangani oleh pemohon maka terjadilah perikatan antara bank dengan pemohon yang menimbulkan hak dan kewajiban untuk dituangkan dalam perjanjian pembiayaan secara tertulis.

- Setelah perjanjian akad selesai, akan dilakukan pencairan. Pihak bank akan melakukan monitoring awal atau mengecek usahanya berjalan atau tidak setelah pencairan selama 2 minggu. Setiap 3 bulan sekali petugas akan memonitoring debitur tersebut.



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa prosedur pengajuan pembiayaan UMKM melalui KUR pada Bank BTN KCP Wonosobo yang harus dilalui nasabah adalah dengan melalui tahapan-tahapan dari pihak internal bank BTN KCP Wonosobo seperti yang dijelaskan pada bagian prosedur keputusan atas permohonan KUR. Dimana pihak bank akan memverifikasi dokumen pengajuan pembiayaan KUR milik debitur kemudian mensurvei usaha yang dimiliki nasabah tersebut dan meninjau kembali oleh pimpinan sebelum akhirnya memberi keputusan apakah pembiayaan disetujui atau ditolak.

Analisis Kendala pada Penerapan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat

Berdasarkan hasil wawancara dengan SME diketahui terdapat kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembiayaan KUR pada Bank BTN KCP Wonosobo yang berujung pada kegagalan pencairan pinjaman KUR. Permasalahan yang ada di Bank BTN KCP Wonosobo dapat disebabkan karena faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal penyebab terjadinya kegagalan pencairan dana KUR tersebut antara lain terkait dengan dokumen-dokumen persyaratan yang dibutuhkan bank tidak sesuai dengan pernyataan debitur namun pada waktu pengajuan terdapat kekurangan dan terkadang dokumen pribadi milik debitur tidak sama. Faktor lain yaitu kurangnya pemahaman terkait karakter debitur yang akan mengakibatkan kendala seperti pada saat verifikasi terlewat dan kebohongan yang nasabah lakukan sehingga terjadi kegagalan dalam pencairan dana KUR karena tidak memperhitungkan dan mempertimbangkan lebih mendalam mengenai karakter nasabah. BI Cek tidak lolos karena tidak memenuhi persyaratan atau kol 2 keatas. Jarak usaha yang melebihi batas ketentuan yang ditetapkan oleh pihak bank. Skala usaha tidak sesuai dengan plafon yang diajukan, kuota kur yang habis, untuk kur kecil ketentuan agunan yang kurang sesuai bisa jadi bahan ditolaknya berkas.

Faktor eksternal disebabkan oleh beberapa hal yaitu usaha bukan milik pemohon, untuk yang belum menikah bi cek orang tua yang jelek bisa menjadi pengaruh ditolaknya berkas, pernah ambil kredit usaha umum diatas 20 juta karena bunganya 30% sudah dianggap mampu, berkas kurang lengkap, adanya kredit aktif dipemohon atau dipasangan pemohon yang menyebabkan kemampuan pemohon menurun, adanya kur aktif dipasangan pemohon dengan usaha yang sama.

Upaya dan Solusi dalam Mengatasi Kendala pada Penerapan Pembiayaan KUR

Pihak Bank BTN KCP Wonosobo melakukan beberapa upaya untuk menghadapi kendala terkait kegagalan pengajuan kredit KUR. Diketahui dari hasil wawancara dengan SME pihak bank telah melakukan upaya menghadapi kegagalan tersebut dengan pendekatan persuasif dan ketelitian saat menyeleksi nasabah. Pendekatan persuasif dilakukan berdasarkan performance nasabah dalam membayar kredit. Apabila terindikasi terlambat membayar maka pihak bank akan melakukan komunikasi menggunakan media pesan dan telfon. Sebisa mungkin pihak bank akan melakukan upaya-upaya untuk mencegah kegagalan dalam pengajuan KUR dengan cara memberikan metode lain



misalnya jika masalah jarak pemohon yang merupakan debitur eksisting atau nasabah lama KUR dengan riwayat lancar di Bank BTN KCP Wonosobo, bisa diacc. Jika masalah di bi cek bisa diajukan permohonan selama kesalahan berasal dari pihak bank yaitu dengan meminta surat pernyataan di bank terkait. Apabila bermasalah pada skala usaha ada toleransi dengan bentuk penurunan plafon, bila bi cek orang tua jelek toleransinya acc turun plafon selama usaha pemohon sangat terbukti milik pemohon. Jika kuota kur awalnya dibawah 10p juta itu 2x untuk mikro dan 2x untuk kecil. Jika berkas kurang lengkap toleransinya turun plafon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan penulis mendapat kesimpulan yaitu:

1. Dalam proses pelaksanaan pembiayaan KUR pada Bank BTN KCP Wonosobo dilakukan melalui beberapa tahap dan terpisah setiap tahap, sehingga pembiayaan KUR dapat berjalan dengan baik. Prosedur-prosedur pada tiap sistem kredit yaitu prosedur permohonan dan pengajuan prosedur keputusan atas permohonan, prosedur perjanjian akad dan prosedur realisasi KUR sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Sistem pengendalian internal Bank BTN KCP Wonosobo pada pembiayaan KUR telah dilaksanakan dengan baik dengan mengikuti kebijakan dari kantor pusat. Tugas dan tanggungjawab serta wewenang yang dilakukan oleh petugas bank dilaksanakan dengan baik sesuai struktur organisasi sehingga program-program yang dijalankan bisa berjalan dengan baik.
3. Dalam penerapan prosedur pembiayaan KUR pada Bank BTN KCP Wonosobo terdapat beberapa kendala yang dapat menyebabkan kegagalan pencairan dana KUR. Dalam menghadapi masalah tersebut pihak bank melakukan tindakan pendekatan persuasif dan ketelitian dalam menyeleksi calon nasabah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk dapat mencegah kegagalan dalam pencairan dana KUR pada Bank BTN KCP Wonosobo penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Pihak perbankan diharapkan dapat lebih memerhatikan debitur serta karakter dari debitur itu sendiri dan lebih selektif dalam memberikan persetujuan atas pinjaman yang diajukan. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah dalam penilaian atau analisis calon debitur dan menghindari hal hal yang tidak diinginkan atau menyimpang.
2. Untuk mengurangi terjadinya kegagalan pengajuan pinjaman KUR pihak bank seharusnya memberikan solusi lain agar pengajuan pinjaman KUR bisa mendapatkan persetujuan dari pihak Bank BTN KCP Wonosobo.



DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Bukittinggi. *Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang, 2014*, 1–11.
- Maximilianus Merang Tukan, Paulus Libu Lamawitak, & Maria Nona Dince. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Koperasi Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2*(1), 227–238. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.584>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17*(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Santi, M. (2015). View of Bank Konvensional dan Bank Syariah, STAI Muhammadiyah Tulungagung, pages 1-21, jurnal,. *Bank Konvensional Dan Bank Syariah, 02, Nomor, 1–*
21. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/eksyar/article/view/66/68>
- Suprayogo, Imam, & Tobroni. (2014). Metodologi Penelitian Agama. *Metodologi Penelitian, 102*.
- 竹原裕美, 渡邊純蔵, 小野信, & 染矢俊幸. (2013). kasmir, manajemen perbankan (jakarta rajawali pers 2010). *Kasmir, Manajemen Perbankan (Jakarta Rajawali Pers 2010) Kasmir, Manajemen Perbankan (Jakarta Rajawali Pers 2010), 127*(10), 561–561.